

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Oemar Bakry bernama lengkap Oemar Bakry Datuk Tan Besar, lahir pada tanggal 26 Juli 1916 di desa Kacang, Danau Singkarak, Sumatera Barat. Kemudian beliau wafat di Bandung pada tahun 1985 pada usia 69 tahun. Beliau banyak berkiprah dalam berbagai bidang meliputi pendidikan, dakwah (da'i), keorganisasian, politik, dan bisnis. Oemar Bakry memiliki 21 karya. Tafsir Rahmat adalah karyanya yang muncul pada abad 20. Oemar Bakry dalam menulis *Tafsir Rahmat* menggunakan metode ijmal (global), Oemar Bakry juga menggunakan beberapa hadist untuk menunjang pemikirannya dalam menafsirkan Al-Qur'an. Oemar Bakry menggunakan penerjemahan secara *harfiyyah*. Beliau juga menggunakan penerjemahan secara *maknawiyah*. Karya Oemar Bakry ini memiliki dua keistimewaan *pertama* menggunakan bahasa Indonesia modern dan lebih memperhatikan perkembangan zaman *Kedua*, Bakry menekankan pembahasannya kepada kesesuaian Al-Qur'an dengan perkembangan teknologi.

Oemar Bakry salah satu dari mufassir yang berpengaruh besar dalam gerakan pembaharuan untuk memahami Al-qur'an dengan ilmu pengetahuan dalam mengurai makna dan Semangat modernitas dalam Tafsir Rahmat ditunjukkan oleh Oemar Bakry dengan menjadikan sains sebagai ukuran untuk membuktikan hikmah yang terkandung dalam larangan dan perintah Allah dalam Al-Qur'an. Kontribusi pemikirannya di Sumatera barat dibuktikan dengan keaktifannya dalam menyebarkan semangat pembaharuan islam dengan pengabdianya sebagai guru di sekolah Thawaiib Padang Pada tahun 1933 hingga 1936. Disamping itu, pemikiran yang dibawa oleh Oemar Bakry juga berdampak pada upaya untuk melakukan pemurnian atas sikap keagamaan yang dipandang tidak sesuai dengan Al-Qur'an. Dalam tafsir rahmat ini mempunyai keistimewaan tersendiri namun juga tidak luput dari kekurangan yaitu Bahasa yang digunakan Oemar Bakry dalam penafsirannya memang menggunakan bahasa yang sesuai dengan perkembangan zaman, namun ia hanya menjelaskan makna-makna global tanpa menjeaskan arti kata terlebih dahulu.

B. Saran

Sebuah penelitian tidaklah selalu sesuai dan relevan dengan perkembangan zaman, sudahlah barang pasti sebuah penelitian menerima kritik dan saran untuk memperbaiki hasil penelitian tersebut agar relevan dengan tempat dan waktu yang dihadapi. Sehingga penelitian ini sangat membuka pintu selebar-lebarnya untuk di kritik dan di beri saran serta masukan.

Sebagaimana diketahui, fokus penelitian ini adalah mengenai epistemologi Tafsir Rahmat karya H. Oemar Bakry dengan menyertakan semangat modernitas yang dipaparkannya dalam karya tafsir tersebut. Sehingga dalam penelitian tidak membahas tema yang lebih dalam seperti *madzhab* yang diikuti dan bagaimana *istimbath hokum* yang digunakannya, sehingga sudah barang pasti penelitian ini terdapat banyak kekurangan disana-sini. Dan yang penulis harapkan adalah adanya penelitian ilmiah lain yang lebih menyeluruh, komprehensif, dan sempurna daripada penelitian ini.

